

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan pemberian asi sedini mungkin saat bayi baru lahir. IMD dilaksanakan dengan cara bayi diletakan dalam keadaan tengkurap diatas perut ataupun diatas dada akibatnya kulit ibu bersentuhan langsung dengan kulit bayi yang dilaksanakan satu jam setelah bayi dilahirkan. Jika kulit bayi dengan kulit ibu terhalang kain atau hal lainnya, kurang dari satu jam maka dapat dikatakan IMD belum sempurna (Kementerian Kesehatan RI 2020). IMD merupakan salah satu dari faktor utama yang dapat memengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif. Di negara yang masih berkembang, pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir ternyata dapat mencegah 22% terjadinya kematian pada bayi yang memiliki umur di bawah satu bulan, hal tersebut sudah direkomendasikan *United Nations Childrens Fund* dan *World Health Organization*. IMD berguna untuk mencapai tujuan *Millenium Devolepment Goals* (MDG's) yang saat ini istilahnya sudah berubah menjadi *Sustainable Development Goals* (SDG's) yakni mengurangi angka kematian, kelaparan, serta kemiskinan anak dan balita (WHO, 2018). Kematian sekitar 30.000 bayi dalam 1 jam di Indonesia dapat dicegah melalui program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Ulfa dan Fatimah, 2019). Provinsi Banten merupakan salah satu dari lima provinsi yang menyumbang kematian bayi terbesar di Indonesia yaitu sebanyak 1.121 bayi pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015-2020 sebanyak 44% bayi dengan usia 0-6 bulan di dunia selama tahun 2015-2020 yang menerima ASI eksklusif. Dunia memiliki target untuk cakupan ASI eksklusif yaitu sebesar 50%, hal ini menunjukkan belum mencapai target (WHO, 2021). Di Indonesia cakupan bayi baru lahir yang mendapat IMD Tahun 2021 mencapai angka 82,7%. Sedangkan di Provinsi Banten cakupan bayi IMD sebesar 80,3%. Namun trend cakupan ASI Eksklusif di Kota Tangerang tahun 2020 hanya sebanyak 54,9% sedangkan target nasional yang sudah di tetapkan dalam keberhasilan asi eksklusif

yaitu 80%. Dari jumlah kelahiran bayi hidup di Kota Tangerang sebanyak 38.691 kelahiran hidup namun hanya 21.811 atau sebesar 30,6% cakupan bayi baru lahir yang mendapatkan IMD di Kota Tangerang (Profil Kesehatan Banten, 2021). Kecamatan Priuk hanya memiliki angka cakupan IMD sebesar 43%, Kecamatan Tangerang sebesar 69% sedangkan Kecamatan Karawaci sebesar 65%. Tentunya angka tersebut terbilang sedikit dibandingkan kecamatan Kota Tangerang lain dan belum mencapai target nasional yaitu 80%. Di kecamatan Tangerang juga mengalami penurunan cakupan IMD dari 86% di tahun 2021 menjadi 69% di tahun 2022 (PPID Kota Tangerang, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015-2020 sebanyak 44% bayi di dunia yang berusia 0-6 bulan sepanjang tahun 2015-2020 mendapatkan ASI eksklusif. Target untuk cakupan ASI eksklusif dunia yaitu sebanyak 50%, hal ini menunjukkan belum mencapai target (WHO, 2021). Di Indonesia cakupan bayi baru lahir yang mendapat IMD Tahun 2021 mencapai angka 82,7%. Sedangkan di Provinsi Banten cakupan bayi lahir mendapat IMD sebesar 80,3%. Namun trend cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Tangerang tahun 2020 hanya sebanyak 54,9% dan target nasional yang sudah ditetapkan dalam keberhasilan ASI eksklusif yaitu 80%. Dari jumlah kelahiran bayi hidup di Kota Tangerang sebanyak 38.691 kelahiran hidup namun hanya 21.811 atau sebesar 30,6% cakupan bayi baru lahir yang mendapatkan IMD di Kota Tangerang (Profil Kesehatan Banten, 2021). Kecamatan Priuk hanya memiliki angka cakupan IMD sebesar 43%, Kecamatan Tangerang sebesar 69% sedangkan Kecamatan Karawaci sebesar 65%. Tentunya angka tersebut terbilang sedikit dibandingkan kecamatan Kota Tangerang lain dan belum mencapai target nasional yaitu 80%. Di kecamatan Tangerang juga mengalami penurunan cakupan IMD dari 86% di tahun 2021 menjadi 69% di tahun 2022 (PPID Kota Tangerang, 2022).

Upaya yang bisa dilaksanakan untuk membantu keberhasilan dari pemberian ASI eksklusif yakni dengan melakukan proses IMD. IMD bisa didefinisikan sebagai usaha bayi dalam menyusui segera setelah lahir dengan cara bayi dibiarkan sengaja untuk mencari puting susu ibu dengan sendiri. Tingkat praktek inisiasi menyusui dini yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator. Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan individu menurut teori

Lawrence Green yaitu faktor predisposisi (sikap, pengetahuan, pendidikan, tindakan, keyakinan, kepercayaan dan nilai), faktor pemungkin dan faktor penguat. Kegagalan dalam inisiasi menyusui dini sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai laktasi. Tingkat pendidikan ibu yang rendah, sikap dan pengetahuan ibu yang terbatas, peran petugas, dan dukungan orang terdekat merupakan beberapa faktor yang dapat mendukung dan memicu opini bahwasanya pemberian IMD tidak memiliki keuntungan bagi bayi dan ibu. (Ulandari 2018).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan IMD yakni tingkat pengetahuan ibu mengenai bayi, tindakan atau perilaku ibu, serta rendahnya dukungan keluarga dan tidak mendukung dalam proses pelaksanaan IMD, dan petugas kesehatan yang tidak memberi edukasi kepada ibu mengenai pentingnya IMD. Keyakinan ibu terhadap kualitas ASI dan kuantitas ASI juga memengaruhi rendahnya angkat cakupan IMD dan Asi Eksklusif (Apriningsih *et al.*(2022)).Tenaga kesehatan seperti bidan, perawat dan dokter yang menentukan keberhasilan pelaksanaan IMD di tempat pelayanan kesehatan (Cholifah, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al.*, (2022) faktor yang memengaruhi pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Belawae yaitu pengalaman menyusui ibu dan faktor dukungan keluarga serta dukungan suami sedangkan faktor pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fedriant (2017) bahwa dukungan tenaga kesehatan serta dukungan keluarga salah dua faktor yang menentukan pelaksanaan IMD, sedangkan pengetahuan, sikap dan peran ibu bukan faktor penentu dari keberhasilan pelaksanaan IMD di Kota Denpasar.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil studi *literature review* pada *data base Google Scholar* tahun 2017-2022 bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan peneliti serupa di Tiga Kecamatan Kota Tangerang maka dari ini peneliti ingin mengetahui faktor apa yang berhubungan dengan perilaku IMD pada ibu *post-partum* khususnya di rumah sakit, puskesmas dan klinik kebidanan Kota Tangerang.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan diatas untuk mencapai tujuan SDGs dan masih rendahnya angka praktik IMD di Kota Tangerang maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Faktor apa yang berhubungan dengan perilaku IMD pada ibu post-partum Di Tiga Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2022?”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapat hasil analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku IMD Di Tiga Kecamatan Kota Tangerang pada Tahun 2022.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan hasil identifikasi karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paritas, riwayat infeksi covid-19, pengetahuan dan sikap.
- b. Mendapatkan hasil identifikasi faktor pemungkin meliputi pelayanan kesehatan dalam perilaku ibu IMD di Tiga Kecamatan Kota Tangerang.
- c. Mendapatkan hasil identifikasi faktor penguat meliputi dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga dalam perilaku ibu IMD di Tiga Kecamatan Kota Tangerang.
- d. Mendapatkan hasil identifikasi perilaku ibu dalam perilaku ibu IMD di Tiga Kecamatan Kota Tangerang.
- e. Mendapatkan hasil analisis hubungan antara karakteristik ibu meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paritas, pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu IMD di Tiga Kecamatan Kota Tangerang.
- f. Mendapatkan hasil analisis hubungan antara pelayanan kesehatan dengan perilaku ibu IMD di Tiga Kecamatan Kota Tangerang.
- g. Mendapatkan hasil analisis hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku ibu IMD di Tiga Kecamatan Kota Tangerang.

- h. Mendapatkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu IMD di Tiga Kecamatan Kota Tangerang.
- i. Mendapatkan hasil analisis faktor dominan perilaku IMD pada Ibu Postpartum di Tiga Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2022.

I.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan bacaan yang dapat menambah ilmu wawasan pembaca dan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan perilaku IMD di Tiga Kecamatan Kota Tangerang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi fasilitas Pelayanan kesehatan Kota Tangerang dalam perilaku IMD pada ibu postpartum.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian bisa menjadi sebuah pelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti khususnya topik IMD.

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya IMD bagi bayi dan ibu.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini ingin mengetahui faktor yang berhubungan perilaku IMD yang terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan Kota Tangerang pada Tahun 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini ialah ibu postpartum yang berada di Tiga Kecamatan Kota Tangerang dan melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan Wilayah Kota Tangerang dengan bayi lahir hidup pada Tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*, teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer, pengambilan data langsung kepada responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan kuesioner sebagai instrument penelitian dan

g-form. Analisa data menggunakan rumus *chi-square*. Penelitian ini dilakukan di Tiga Kecamatan Kota Tangerang yaitu kecamatan Karawaci, kecamatan Tangerang dan Kecamatan Priuk. Penelitian dilakukan pada bulan November 2022-Desember 2022.